

PENGARUH PENYESUAIAN KEHIDUPAN KAMPUS TERHADAP EFIKASI DIRI PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR MAHASISWA TINGKAT AKHIR

Astri Oktaviani¹, Anandha Putri Rahimsyah², Gian Sugiana Sugara³.

¹²³Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, Tasikmalaya, Indonesia

Korespondensi. author: 2astrioktaviani2002@gmail.com, 2anandha@umtas.ac.id,

3gian.sugiana@umtas.ac.id

ABSTRACT

This study investigates the effect of campus life adjustment on career decision-making self-efficacy among final-year students. A quantitative correlational approach was applied, with participants selected through probability sampling at Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya. Data were collected using a questionnaire and analyzed using Pearson correlation and simple linear regression. Results indicate a positive and statistically significant relationship between campus life adjustment and career decision-making self-efficacy ($r = 0.399$, $p < 0.001$). Regression results further show that campus life adjustment contributes 15.9% to variations in career decision-making self-efficacy. These findings demonstrate that better adjustment to campus life corresponds with higher confidence in career-related decision-making. The novelty of this study lies in its examination of the predictive role of campus life adjustment on career self-efficacy within the context of an Islamic higher education institution.

Keywords: College Adjustment, Self-Efficacy Career Decision-Making, Final Year Student.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penyesuaian kehidupan kampus terhadap efikasi diri pengambilan keputusan karir pada mahasiswa tingkat akhir. Pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional digunakan, dengan sampel mahasiswa Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya yang dipilih melalui teknik probability sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis melalui uji korelasi Pearson serta regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara penyesuaian kehidupan kampus dan efikasi diri pengambilan keputusan karir ($r = 0,399$; $p < 0,001$). Analisis regresi menunjukkan bahwa penyesuaian kehidupan kampus berkontribusi sebesar 15,9% terhadap efikasi diri pengambilan keputusan karir. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan mahasiswa dalam menyesuaikan diri dengan kehidupan kampus, semakin tinggi efikasi diri pengambilan keputusan karir mahasiswa. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus pengujian kontribusi penyesuaian kehidupan kampus terhadap efikasi diri pengambilan keputusan karir pada konteks mahasiswa tingkat akhir di lingkungan perguruan tinggi.

Kata Kunci: Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karir, Penyesuaian Kehidupan Kampus, Mahasiswa Tingkat Akhir.

PENDAHULUAN

Mahasiswa tingkat akhir menghadapi tekanan yang bersumber dari proyek akhir, tuntutan akademik, serta persiapan menghadapi dunia kerja. Beban tersebut memicu stres yang berdampak pada kemampuan pengambilan keputusan, termasuk dalam merencanakan karir (Permata & Laili, 2025). Pengambilan keputusan karir merupakan proses evaluatif yang melibatkan pemahaman diri, informasi pekerjaan, dan keyakinan untuk memilih alternatif karir yang sesuai (Ardini & Rosmila, 2021). ICCN (Indonesia Career Center Network) menyebutkan sebanyak 87 persen mahasiswa mengakui bahwa jurusan yang diambil tidak sesuai dengan minat, data tersebut ditambahkan dengan 71,7 persen lulusan perguruan tinggi bekerja pada profesi yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya (Setiawan & Nusantoro, 2020). Berdasarkan hal tersebut, maka proses perencanaan dan pemilihan karir merupakan salah satu tahapan penting dalam tugas perkembangan. Proses yang dihadapi individu dalam melakukan pengambilan keputusan karir merupakan proses yang kompleks. Meskipun beberapa individu mampu mengambil keputusan karir dengan mudah, namun beberapa individu lainnya mengalami kesulitan (Nusantari, 2024).

Kondisi ini menunjukkan pentingnya efikasi diri pengambilan keputusan karir atau *Career Decision-Making Self-Efficacy* (CDMSE), keyakinan individu bahwa ia dapat secara sukses melakukan tugas-tugas yang berkaitan dengan pengambilan keputusan karir yang diukur dari beberapa dimensi efikasi diri pengambilan keputusan karir, yaitu penilaian diri yang akurat, mengumpulkan informasi pekerjaan, seleksi tujuan, membuat rencana, dan pemecahan masalah (Taylor & Betz, 1983). Ketika mahasiswa tingkat akhir memiliki efikasi diri yang tinggi terhadap kemampuannya dalam memilih karir, maka kondisi bimbang akan karir tersebut menjadi rendah. Sebaliknya, efikasi diri yang rendah dalam menentukan karir akan menyebabkan mahasiswa tingkat akhir merasa bimbang akan karirnya ke depannya (Repi & Kurniawati, 2022).

Efikasi diri ini tidak terbentuk secara instan, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya penyesuaian kehidupan kampus. Penyesuaian kehidupan kampus (*college adjustment*) adalah penyesuaian yang dilakukan mahasiswa dalam pengalaman kuliahnya yang beragam dan menghadapi tuntutan yang ada di perguruan tinggi yaitu tuntutan akademik, sosial, emosional, dan keterikatan terhadap institusi (Baker & Siryk, 1984). Imanniar et al (2024) menjelaskan mahasiswa dengan penyesuaian kampus yang baik cenderung memiliki kesejahteraan psikologis yang lebih tinggi, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap keberhasilan akademik dan kesiapan karir.

Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan positif antara penyesuaian kehidupan kampus dengan efikasi diri pengambilan keputusan karir menurut Park & Kang (2022) penyesuaian kehidupan kampus berkorelasi secara signifikan dengan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir. Namun, penelitian mengenai hubungan antara penyesuaian kehidupan kampus dan efikasi diri pengambilan keputusan karir masih terbatas, khususnya pada konteks

mahasiswa tingkat akhir dan lingkungan Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya. Khususnya bagi mahasiswa tingkat akhir yang sedang berada pada masa kritis menjelang dunia kerja.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penyesuaian kehidupan kampus terhadap efikasi diri pengambilan keputusan karir mahasiswa tingkat akhir Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya. Hasil penelitian diharapkan menjadi dasar pengembangan intervensi bimbingan dan konseling, khususnya dalam bentuk layanan bimbingan klasikal untuk mengembangkan kemampuan penyesuaian kehidupan kampus dan efikasi diri pengambilan keputusan karir mahasiswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Fokus utama penelitian kuantitatif adalah pada pengukuran yang cermat dari variabel-variabel tersebut guna menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis berdasarkan teori yang ada (Creswell & Creswell, 2021). Data diperoleh melalui instrumen yang telah terbukti valid dan reliabel, kemudian dianalisis secara statistik untuk mengukur hubungan antara variabel independen, yaitu penyesuaian kehidupan kampus, dan variabel dependen, yaitu efikasi diri pengambilan keputusan karir.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional. Creswell & Clark (2018) menjelaskan desain korelasional adalah jenis penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis hubungan antara dua atau lebih variabel. Penelitian korelasional ini akan menggunakan teknik analisis statistik untuk menentukan apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel-variabel tersebut.

Populasi penelitian adalah mahasiswa tingkat akhir 2021 dan 2022 di Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya. Mahasiswa terdiri dari fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, fakultas ilmu kesehatan dan fakultas teknik. Penentuan jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian menggunakan rumus slovin dengan taraf 5%. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus slovin, menghasilkan sampel minimal sebanyak 190 responden. Teknik pengambilan sampel adalah *probability sampling*. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2023).

Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah kuisioner. Instrumen yang digunakan untuk kuisioner adalah instrumen CDMSE-SF telah di adaptasi oleh (Missalam et al., 2023) yang menghasilkan 25 item soal dan instrument Student Adaptation to College Questionnaire (SACQ) yang diadaptasi oleh Nyimas & Rulanggi, (2022) menghasilkan 40 item soal. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner (angket) berbasis Google Form (GForm) yang disebarluaskan secara daring kepada mahasiswa tingkat akhir melalui grup WhatsApp. Kuesioner terdiri dari tiga bagian utama, yaitu pertama data demografis, bagian kedua instrumen CDMSE-SF yang terdiri skala likert dengan 5 kategori jawaban yaitu respon sangat tidak yakin, tidak yakin, ragu-ragu, yakin, dan sangat yakin. Dan

bagian ketiga instrumen SACQ yang terdiri skal likers dengan 4 kategori jawaban yaitu respon sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Sebelum analisis data, dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen. Uji validitas item menggunakan analisis korelasi item total dan kriteria r hitung $>$ r tabel pada taraf signifikansi 0,05. Hasil uji validitas instrument CDMSE menunjukkan jumlah butir item instrumen yang valid berjumlah dua puluh lima item dan hasil uji validitas instrument SACQ menunjukkan jumlah butir item instrumen yang valid berjumlah empat puluh item. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan Cronbach's Alpha untuk memastikan konsistensi internal instrumen, dengan kriteria nilai $\geq 0,70$ dinyatakan reliabel. Hasil *alpha cronbach* 0,93 artinya yang menunjukkan tingkat derajat keterandalan instrumen *carrer decision making self efficacy* dan hasil *alpha cronbach* 0,89 artinya yang menunjukkan tingkat derajat keterandalan instrumen *student adaptation to college questionnaire*.

Tahapan analisis statistik terdiri dari: (1) uji prasyarat analisis (uji normalitas dan linearitas), (2) uji korelasi Pearson untuk mengetahui hubungan antara variabel, dan (3) uji regresi linier sederhana untuk mengukur besaran pengaruh penyesuaian kehidupan kampus terhadap efikasi diri pengambilan keputusan karir. Seluruh analisis dilakukan menggunakan software JASP.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan mahasiswa tingkat akhir Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya dari tiga fakultas, yaitu Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Fakultas Ilmu Kesehatan, dan Fakultas Teknik sebanyak 210 mahasiswa. Berdasarkan data demografis, mayoritas responden berjenis kelamin perempuan (81%) dan laki-laki sebanyak 19%. Berdasarkan analisis data, diperoleh gambaran umum mengenai efikasi diri pengambilan keputusan karir pada mahasiswa tingkat akhir. Berikut adalah tabel deskriptif dasar untuk menentukan gambaran umum efikasi diri pengambilan keputusan karir pada mahasiswa tingkat akhir:

Tabel 1 Statistik Gambaran Umum Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karir

N	210
Mean	75
Median	98
Modus	100
Variansi	125.26
Standar Deviasi	16.67
Skor maximum	125
Skor minimum	25

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa efikasi diri pengambilan keputusan karir mahasiswa tingkat akhir memiliki nilai mean = 75, median = 98,

dan modus = 100, dengan standar deviasi 16.67. Rentang skor berkisar antara 25 hingga 125, yang menunjukkan adanya variasi tingkat efikasi diri antar responden.

Tabel 2 Gambaran Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karir

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
94- 125	Tinggi	131	62.38
59 - 93	Sedang	78	37.14
25 - 58	Rendah	1	0.48
Total		210	100

Gambaran umum efikasi diri pengambilan keputusan karir menunjukkan bahwa mahasiswa dalam kategori tinggi terdapat persentase sebanyak 62,38% dengan jumlah frekuensi 131 mahasiswa. Selanjutnya dalam kategori sedang terdapat siswa, dengan persentase 37,14% atau dengan frekuensi 78 mahasiswa. Dan hanya terdapat 0.48% dengan jumlah frekuensi 1 mahasiswa yang termasuk kedalam kategori rendah. Keyakinan diri akan mendukung optimisme yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis mahasiswa (Tazkiatunnisa et al., 2025). Rahmi (2019) menjelaskan mahasiswa yang mempunyai pemikiran irasional ia menjadi kurang percaya pada kemampuannya membuat keputusan terhadap pilihan karir tertentu. Berbeda jika sebaliknya memiliki keyakinan dan percaya bahwa ia dapat membuat keputusan, maka akan berusaha dan bertahan ketika menemui kesulitan.

Berdasarkan analisis data, diperoleh gambaran umum mengenai penyesuaian kehidupan kampus pada mahasiswa tingkat akhir. Data dikategorikan dalam tiga tingkat yaitu tinggi, sedang dan rendah. Berikut adalah tabel deskriptif dasar untuk menentukan gambaran umum penyesuaian kehidupan kampus pada mahasiswa tingkat akhir:

Tabel 3 Statistik Gambaran Umum Penyesuaian Kehidupan Kampus

N	210
Mean	100
Median	107
Modus	109
Variansi	184.82
Standar Deviasi	20
Skor maximum	160
Skor minimum	40

Nilai mean penyesuaian kehidupan kampus adalah 100, median 107, dan modus 109, dengan standar deviasi 20. Skor minimum adalah 40 dan maksimum 160, menunjukkan sebaran data yang luas dan tingkat kemampuan adaptasi yang bervariasi.

Tabel 4 Gambaran Penyesuaian Kehidupan Kampus pada Mahasiswa Tingkat Akhir

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
121- 160	Tinggi	35	16.67
81 - 120	Sedang	168	80
40 - 80	Rendah	7	3.33
Total		210	100

Gambaran umum penyesuaian kehidupan kampus menunjukkan bahwa mahasiswa dalam kategori tinggi terdapat persentase sebanyak 16,67% dengan jumlah frekuensi 35 mahasiswa. Selanjutnya dalam kategori sedang terdapat siswa, dengan persentase 80% atau dengan frekuensi 168 mahasiswa yang termasuk dalam kategori ini menunjukkan kemampuan adaptasi yang relatif cukup. Dan hanya terdapat 3.33 dengan jumlah frekuensi 7 mahasiswa yang termasuk kedalam kategori rendah. Stres akademik merupakan salah satu tantangan utama yang dihadapi mahasiswa, terutama pada masa penyelesaian tugas akhir (Agustina & Rival, 2025). Kegagalan mahasiswa dalam penyesuaian diri terhadap kehidupan kampus dapat berdampak pada penurunan kinerja akademik, masalah psikologis, dan kesulitan menjalin relasi sosial (Rustum et al., 2023). Semakin baik penyesuaian yang dilakukan mahasiswa terhadap tuntutan dan dinamika kehidupan perguruan tinggi, semakin tinggi pula keyakinan diri mereka dalam menghadapi pilihan dan tantangan karir di masa depan (Irfan & Suprapti, 2014).

Terdapat hipotesis pengaruh penyesuaian kehidupan kampus terhadap efikasi diri pengambilan keputusan karir pada mahasiswa tingkat akhir. Untuk menguji hipotesis ini, data mengenai penyesuaian kehidupan kampus dikumpulkan dianalisis. Gambar berikut menyajikan hasil analisis korelasi antara penyesuaian kehidupan kampus dan efikasi diri pengambilan keputusan karir yang diperoleh dari data yang telah dikumpulkan.

Model	R	R ²	Adjusted R ²	RMSE	R ² Change	df1	df2	P
M ₀	0.000	0.000	0.000	11.192	0.000	0	209	—
M ₁	0.399	0.159	0.155	10.288	0.159	1	208	< .001

M₁ includes Penyesuaian

Gambar 5 Regresi Linear Penyesuaian Kehidupan Kampus dan Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karir

Berdasarkan data yang dianalisis, ditemukan ($R=0,399$) dan ($p\text{-value} = < ,001$) antara penyesuaian kehidupan kampus dan efikasi diri pengambilan keputusan karir secara signifikan. Hal ini menunjukkan adanya hubungan korelasi positif. Dengan kata lain, korelasi positif ini menunjukkan bahwa semakin tinggi efikasi diri pengambilan keputusan karir individu dalam mengambil keputusan karir, semakin tinggi juga kemampuan mahasiswa dalam menyesuaikan diri dengan kehidupan kampus (penyesuaian kehidupan kampus). Selanjutnya ($R^2 = 0,159$) menunjukkan bahwa sekitar 15,9% variasi dalam variabel efikasi diri pengambilan keputusan karir dapat dijelaskan oleh variabel penyesuaian kehidupan kampus. Menunjukkan sebanyak 15,9% penyesuaian kehidupan kampus berpengaruh

terhadap efikasi diri pengambilan keputusan karir. Dengan demikian, terdapat sekitar 80,5% variasi dalam efikasi diri pengambilan keputusan karir yang dipengaruhi oleh variabel lain. Persamaan regresi yang diperoleh adalah:

Tabel 6 Persamaan Regresi

Variabel	B	Std. Error	T	P
Konstanta	60.215	—	—	—
Penyesuaian Kehidupan Kampus	0.238	—	—	< .001

Keterangan:

Model regresi: $Y=a + bx$

$$\text{Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karir} = (60.215) +$$

$$\text{Penyesuaian Kehidupan Kampus} (0.328)$$

Dalam persamaan regresi ini:

- Koefisien untuk variabel penyesuaian kehidupan kampus adalah 0.238, yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit dalam penyesuaian kehidupan kampus akan menambah skor efikasi diri pengambilan keputusan karir sebesar 0.238 unit, dengan asumsi variabel lain tetap konstan.
- Intercept (konstanta) dari model ini adalah 60.215, yang merupakan nilai prediksi efikasi diri pengambilan keputusan karir ketika semua variabel prediktor (penyesuaian kehidupan kampus) bernilai nol.

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif signifikan antara penyesuaian kehidupan kampus dan efikasi diri pengambilan keputusan karir ($r = 0,399$; $p < 0,001$). Nilai koefisien determinasi ($R^2 = 0,159$) mengindikasikan bahwa 15,9% variasi efikasi diri dapat dijelaskan oleh penyesuaian kehidupan kampus, sementara sisanya dipengaruhi faktor lain seperti dukungan sosial, pengalaman kerja, dan motivasi internal. Temuan ini mendukung teori CDMSE Taylor & Betz (1983) yang menyatakan bahwa lingkungan pembelajaran yang suportif dapat meningkatkan keyakinan mahasiswa dalam menentukan tujuan dan rencana karir. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan Park & Kang (2022), yang menemukan bahwa semakin baik penyesuaian kehidupan kampus mahasiswa, semakin tinggi keyakinan mereka terhadap kemampuan mengambil keputusan karir. Namun dibandingkan penelitian Wang & Fu (2020) yang menunjukkan pengaruh lebih besar (>30%), temuan ini lebih rendah. Hal ini dapat dijelaskan karena mayoritas responden berada pada kategori penyesuaian sedang, sehingga dukungan lingkungan belum optimal memengaruhi kepercayaan diri dalam pengambilan keputusan karir. Tingginya kategori efikasi diri (62.38%) mengindikasikan bahwa mahasiswa relatif percaya diri, namun kategori penyesuaian kampus yang didominasi tingkat sedang (80%) menandakan adanya ketidakseimbangan antara kesiapan psikologis dan kesiapan lingkungan.

Namun demikian, kontribusi penyesuaian kehidupan kampus hanya sebesar 15,9%, menunjukkan adanya faktor lain seperti dukungan sosial, pengalaman kerja, ekonomi keluarga, dan kepribadian yang juga memengaruhi efikasi diri

mahasiswa (Hidayatussani et al., 2021). Hal ini menegaskan bahwa penyesuaian kampus bukan hanya aspek penunjang, tetapi menjadi mekanisme penting dalam proses terbentuknya efikasi diri pengambilan keputusan karir (Kim & Yang, 2020). Hal ini membuka peluang penelitian lanjutan untuk memperluas variabel dan populasi. Secara praktis, hasil ini mengimplikasikan bahwa layanan bimbingan dan konseling, terutama layanan bimbingan klasikal. Penelitian Riyadi et al (2023) juga menunjukkan bahwa layanan bimbingan karir dengan pendekatan teori Holland berpengaruh signifikan terhadap peningkatan perencanaan karir siswa, yang tercermin dari meningkatnya aspek *self-knowledge*, sikap, dan keterampilan dalam memilih arah karir. Perguruan tinggi memiliki tanggung jawab membantu mahasiswa dalam mendapatkan hasil yang maksimal selama masa pendidikan mahasiswa (Muflis & Iman, 2022). Konselor sebagai professional memberikan layanan bimbingan dan konseling yang memfasilitasi tugas-tugas perkembangan individu yang seharusnya (Sugara, 2018). Mahasiswa diharapkan agar dapat, mengantisipasi, mengontrol, dan menjaga pergaulan yang baik (Conis et al, 2023). Layanan dapat difokuskan pada pengembangan penyesuaian kehidupan kampus mahasiswa agar efikasi diri dalam mengambil keputusan karir semakin meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan gambaran umum efikasi diri pengambilan keputusan karir mahasiswa tingkat akhir berada di kategori tinggi. Selanjutnya untuk gambaran umum penyesuaian kehidupan kampus berada pada kategori sedang. Berdasarkan hasil analisis, menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan positif antara penyesuaian kehidupan kampus terhadap efikasi diri pengambilan keputusan karir. Dengan kata lain, korelasi positif ini menunjukkan bahwa semakin tinggi penyesuaian kehidupan kampus maka semakin tinggi efikasi diri pengambilan keputusan karir pada mahasiswa tingkat akhir, sebaliknya semakin rendah penyesuaian kehidupan kampus maka semakin rendah efikasi diri pengambilan keputusan karir pada mahasiswa tingkat akhir. Berdasarkan penelitian ini berimplikasi pada layanan bimbingan klasikal untuk mengembangkan penyesuaian kehidupan kampus pada mahasiswa. Peneliti selanjutnya dianjurkan untuk mengkaji faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi efikasi diri pengambilan keputusan karir, seperti dukungan sosial. Selain itu, disarankan melakukan penelitian dengan pendekatan kualitatif untuk menggali lebih dalam pengalaman mahasiswa dalam menyesuaikan diri dengan kehidupan kampus dan diharapkan dapat menggunakan pelatihan modul untuk mengembangkan penyesuaian kehidupan kampus.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina Rival, & R. K. (2025). *STRATEGI COPING STRES AKADEMIK MAHASISWA MELALUI TERAPI AL QUR'AN* Rival. 6(1), 1–15.
- Ardini, F. M., & Rosmila, M. (2021). Profil Perencanaan Karir Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Universitas Mathla'ul Anwar. *Jurnal Selaras : Kajian Bimbingan Dan Konseling Serta Psikologi Pendidikan*, 4(1), 9–16.

- <https://doi.org/10.33541/jsvol2iss1pp1>
- Baker, R. W., & Siryk, B. (1984). Measuring adjustment to college. *Journal of Counseling Psychology*, 31(2), 179–189. <https://doi.org/10.1037//0022-0167.31.2.179>
- Conis, P. et al. (2023). *PENGARUH GAYA HIDUP TERHADAP PERGAULAN DAN NORMA SOSIAL PADA MAHASISWA SALAH SATU PERGURUAN TINGGI DI BANTEN*. 4(2), 80–85.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2021). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.
- Creswell, J. W., & Plano Clark, V. L. (2018). Core Mixed Methods Design. *Designing and Conducting Mixed Methods Research Approach*, 77–84.
- Hidayatussani, N., Fitriana, S., & Maulia, D. (2021). Dukungan Sosial Orang Tua dengan Perencanaan Karir Remaja Karang Taruna Desa Wonosalam. *Lesson and Learning Studies*, 4(1), 107–111.
- Imanniar, O., Cahyono, R., Saputra, A. A., Hazima, R., & Istighfarini, A. (2024). College Adjustment pada Mahasiswa Tahun Pertama: Studi Fenomenologi pada Pasca Pandemi COVID-19. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(9), 10043–10051. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i9.3999>
- Irfan, M., & Suprapti, V. (2014). Hubungan Self-Efficacy Dengan Penyesuaian Diri Terhadap Perguruan Tinggi Pada Mahasiswa Baru Fakultas. *JURNAL Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan*, 3(3), 172–178. <http://journal.unair.ac.id/JPPP@hubungan-self-efficacy-dengan-penesuaian-diri-terhadap-perguruan-tinggi-pada-mahasiswa-baru-fakultas-psikologi-universitas-airlangga-article-8136-media-53-category-10.html>
- Kim, S., & Yang, S. (2020). The effects of Korean college students' self-identity on career decision-making self-efficacy. *Social Behavior and Personality*, 47(9). <https://doi.org/10.2224/SBP.8127>
- Missalam, T., Sugara, G. S., & Muhajirin, M. (2023). Analisis Profil Efikasi Diri Karier Berdasarkan Gender. *Biblio Couns : Jurnal Kajian Konseling Dan Pendidikan*, 6(1), 13–23. <https://doi.org/10.30596/bibliocouns.v6i1.13413>
- Muflis, Muhammad & Iman, M. (2022). *PENGARUH KEAKTIFANMENGIKUTI PROGRAMSRAMA, KUALITAS PERGAULAN TEMAN SEBAYA, DAN DUKUNGAN ORANG TUA TERHADAP AKHLAKMAHASISWA UNIRES UMY*. 3(2), 70–81.
- Nusantari, K. Y. (2024). Program “Map Out Your Career: Grab the Brighter Future” Sebagai Intervensi Untuk Mengatasi Kesulitan Pengambilan Keputusan Karir Masa Dewasa. *Psyche: Jurnal Psikologi*, 6(2), 135–148. <https://doi.org/10.36269/psyche.v6i2.2501>
- Nyimas, H. A. S., & Rulanggi, R. (2022). Analisis Student Adaptation to College Qestionnaire (SACQ) sebagai Instrumen Pengukuran Penyesuaian di Perguruan Tinggi pada Mahasiswa Baru. *Buletin Poltanesa*, 23(1), 112–117. <https://doi.org/10.51967/tanesa.v23i1.1247>
- Park, J. H., & Kang, S. W. (2022). College Life Adjustment, Life Stress, Career Barriers, and Career Decision-Making Self-Efficacy of College Students Who Have Experienced COVID-19 in South Korea. *Healthcare (Switzerland)*, 10(4). <https://doi.org/10.3390/healthcare10040705>
- Permata, N. G., & Laili, N. (2025). *THE ROLE OF SOCIAL SUPPORT AND TIME MANAGEMENT ON ACADEMIC STRESS OF FINAL YEAR STUDENTS Pendahuluan*. 8(1), 101–112.
- Rahmi, F. (2019). Efikasi Diri Dalam Membuat Keputusan Karier Pada Mahasiswa.

- Insight: *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 21(1), 12.
<https://doi.org/10.26486/psikologi.v21i1.756>
- Repi, A. A., & Kurniawati, A. (2022). Career Decision Making Self-Efficacy (Cdmse) Dengan Career Indecision Pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Experientia: Jurnal Psikologi Indonesia*, 10(1), 1–15.
<https://doi.org/10.33508/exp.v10i1.3820>
- Riyadi, A. N., Noorlaila Istiadah, F., & Rahimsyah, A. P. (2023). Career Guidance Services Using the Holland Theory Approach To Student Career Planning. *Psikoeduko: Journal of Guidance and Counseling*, 3(1), 1–16.
- Rustham, A. T. P., Ismail, N. S., & Eurika, G. (2023). College adjustment mahasiswa tahun pertama di kota makassar : self regulation sebagai prediktor. *Jurnal Mirai Management*, 8(1), 283–299.
- Setiawan, I., & Nusantoro, E. (2020). Hubungan Antara Kemandirian Dan Konformitas Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Mahasiswa Semester 5 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang Tahun 2019. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(2), 104.
<https://doi.org/10.22373/je.v6i2.6418>
- Sugara, G. S. (2018). Kualitas dan Keterpercayaan Penelitian Kualitatif Dalam Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Fokus Konseling*, 4(1), 79.
<https://doi.org/10.26638/jfk.514.2099>
- Sugiyono, D. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. In *Alfabeta, CV* (Vol. 3). Alfabeta.
<http://dx.doi.org/10.1016/j.bpj.2015.06.056%0Ahttps://academic.oup.com/bioinformatics/article-abstract/34/13/2201/4852827%0Ainternal-pdf://semisupervised-3254828305/semisupervised.ppt%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.str.2013.02.005%0Ahttp://dx.doi.org/10.10>
- Taylor, K. M., & Betz, N. E. (1983). Applications of self efficacy theory to the understanding and treatment of career indecision. *Journal of Vocational Behavior*, 22, 63–81.
- Tazkiyatunnisa, A., Sulistiana, D., & Rahimsyah, A. P. (2025). *The Influence of Optimism on College Students ' Psychological Well-being*. 9(3), 308–318.